

MENANTI DAN BERJAGA-JAGA

II Peterus 3:8-15

Minggu ini kita memasuki Minggu Advent I, tema yang akan kita renungkan adalah “Menanti dan Berjaga-jaga”. Dalam hidup ini apa yang dinantikan orang? Ada yang menantikan untuk lekas dapat jodoh, menikah, anak lahir, cucu lahir, mendapatkan promosi di tempat kerja, dll. Semua hal di atas adalah baik untuk dinantikan dan merupakan berkat Tuhan. Namun, dalam perenungan hari ini yang kita nantikan bukan tentang hal-hal di atas, melainkan tentang kedatangan Tuhan yang kedua kalinya. Kedatangan Tuhan yang pertama telah tergenapi (**Mikha 5:1-3; Yesaya 7:14; Matius 1:21-23**), dan kelahiran Yesus yang kita peringati sebagai hari Natal.

Berkaitan dengan kedatangan Tuhan kembali, masih banyak orang yang meragukannya. Ada yang beranggapan bahwa dari dulu sudah dikumandangkan namun realitanya tidak kunjung datang. Oleh sebab itu, mereka tidak mau percaya akan kedatangan Tuhan. Lalu, bagaimana seharusnya orang percaya memahami dan bersikap mengenai janji kedatangan Tuhan yang kedua kalinya? Mari kita belajar kebenaran Firman Tuhan dalam **II Peterus 3: 8-15** tentang pemahaman janji kedatangan Tuhan dan bagaimana kita bersikap menyambut kedatangan-Nya:

I. Kedatangan Tuhan adalah janji yang pasti (8-9)

Janji kedatangan pertama diberikan Tuhan melalui para nabi dan kemudian digenapi setelah ratusan tahun (Nabi Mikha dan Yesaya) saat kelahiran Yesus, namun ada sejumlah janji atau bagian nubuat yang belum digenapi dan pasti akan digenapi termasuk tentang kedatangan Tuhan Yesus yang kedua kalinya. Kedatangan Tuhan tidak dapat diprediksi dengan perhitungan hari-hari manusia (**ayat 8**); “Tuhan tidak lalai menepati janji-Nya” (**9**). Oleh sebab itu, mari kita percaya kepada Tuhan yang telah berjanji dan tidak melalaikan janji-Nya.

II. Kedatangan Tuhan adalah bersifat tiba-tiba (10-13)

Kedatangan Tuhan digambarkan seperti kedatangan seorang pencuri. Pencuri datang sifatnya tiba-tiba, demikian juga datang-Nya hari Tuhan. Pada hari itu langit akan lenyap dengan gemuruh yang dasyat dan unsur-unsur dunia akan hangus dalam nyala api. Pada waktu kedatangan Tuhan, pintu anugerah sudah ditutup, tidak ada kesempatan untuk berbalik dan bertobat lagi. Penghakiman Allah terjadi pada waktu kedatangan-Nya. Yang hidup berkenan kepada Tuhan akan bersukacita dan berbahagia, sedangkan yang hidup tidak berkenan akan mendapatkan penghukuman. Oleh sebab itu, mari kita memiliki sikap yang benar dalam menyambut kedatangan-Nya.

III. Sikap Menyambut Kedatangan-Nya: Menanti dan Berjaga (14-15)

Kita harus memiliki sikap yang Menanti kedatangan Tuhan artinya kita tidak pasif, berdiam diri dan berpangku tangan, melainkan berusaha hidup kudus: tak bercacat dan tak bermoda di hadapan-Nya, berdamai dengan Dia. Selain itu, kita juga harus hidup berjaga-jaga karena kita tidak tahu kapan Tuhan datang, dengan hidup dalam kekudusan dan kebenaran. Ketika Tuhan datang, bagi kita yang sudah siap menanti dan berjaga-jaga: Kita akan selamat dan mendapatkan pujian (**bandingkan Lukas 12:35-38; Matius 25:46**).